

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti sebagai acuan penelitian yang akan dilakukan :

1. Alexandra Maheswari, Ellen Theresia Sihotang, Riski Aprillia Nita dan Nur'aini Rokhmania (2023)

Penelitian pertama Penelitian yang akan digunakan sebagai bahan acuan yang ditulis oleh Alexandra Maheswari, Ellen Theresia Sihotang, Riski Aprillia Nita dan Nur'aini Rokhmania. yang berjudul analisis rasio keuangan terhadap profitabilitas Bank (studi kasus Bank Pembangunan Daerah (BPD) Konvensional periode 2016-triwulan II, 2022) . Tujuan dari penelitian ini untuk melihat pengaruh rasio keuangan BPD Konvensional variable tersebut adalah LAR. Kualitas aset produktif dengan rasio NPL. Sensitivitas pasar diukur dengan IRR dan rasio efisiensi menggunakan BOPO serta FBIR. Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini ada 5 perusahaan BPD Konvensional yaitu BPD Lampung, BPD Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), BPD Kalimantan Tengah (Kalteng) dan BPD Nusa Tenggara Timur (NTT). Regresi linier berganda adalah teknik analisis yang digunakan dalam penelitian.

Berikut kesimpulan yang terdapat pada penelitian ini sebagai berikut :

- a. terhadap LAR, NPL, IRR, BOPO dan FBIR secara simultan signifikan terhadap ROA.
- b. LAR dan FBIR memiliki koefisien positif serta tidak signifikan terhadap ROA.
- c. NPL dan BOPO secara parsial memiliki koefisien negatif dan signifikan terhadap ROA.
- d. IRR memiliki koefisien positif serta signifikan ROA.

2. Fitria Dwi Rohmana dan Emanuel Kristijadi (2023)

Penelitian kedua Penelitian yang akan digunakan sebagai bahan acuan yang ditulis oleh Fitria Dwi Rohmana dan Emanuel Kristijadi yang berjudul Faktor Penentu Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar dan efisiensi terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROA. Rasio yang digunakan meliputi LDR, ALR, NPL, APB, PDN, CIR dan FBIR. Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel menggunakan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Sampel yang digunakan pada penelitian ini ada 24 BUSN yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 sehingga data yang diolah berjumlah 120.

Berikut kesimpulan yang terdapat pada penelitian ini sebagai berikut :

- a. LDR dan ALR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.
- b. NPL, APB dan PDN berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.
- c. IRR dan FBIR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

- d. CIR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

3. Riris Dwi Ambarwati (2021)

Penelitian ketiga yang akan digunakan sebagai bahan acuan yang ditulis oleh Riris Dwi Ambarwati ini yang berjudul pengaruh resiko usaha terhadap profitabilitas pada BUSN Devisa yang terdaftar di BEI pada tahun 2021 (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode triwulan IV pada tahun 2020). Tujuan dari penelitian ini untuk melihat pengaruh baik secara simultan ataupun parsial antara rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini ada 3 perusahaan Bank Umum Swasta Nasional devisa yang terdaftar di BEI. Regresi linier berganda adalah teknik analisis yang digunakan dalam penelitian.

Berikut kesimpulan yang terdapat pada penelitian ini sebagai berikut :

- a. LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara signifikan berpengaruh terhadap ROA pada BUSN
- b. LDR dan IPR secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN.
- c. APB, BOPO dan FBIR secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada BUSN.
- d. NPL, IRR dan PDN secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN.

4. Sherla Cintya Dewi (2019)

Penelitian kelima yang akan digunakan sebagai bahan acuan yang ditulis oleh Sherla Cintya Dewi yang berjudul pengaruh risiko usaha terhadap profitabilitas pada bank umum syariah nasional devisa (studi pada Bank umum syariah nasional devisa). Tujuan dari penelitian ini untuk melihat pengaruh rasio FDR, IPR, NPF, APB, PDN, REO dan FBIR apakah memiliki pengaruh secara simultan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa. Berdasarkan rasio yang disebutkan sebelumnya mana saja diantaranya yang rasio tersebut memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA. Periode yang ditentukan dalam penelitian dimulai pada triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2018. Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel menggunakan regresi linier berganda. Sampel yang digunakan pada penelitian ini ada 3 perusahaan Bank Umum Swasta Nasional devisa yang terdaftar di BEI yaitu Bank Muamalat, Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian sekunder dan dokumentasi.

Berikut kesimpulan yang terdapat pada penelitian ini sebagai berikut :

- a. LDR, NPL dan PDN secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.
- b. IPR dan APB secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.
- c. REO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
- d. FBIR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

5. Octavia Intan Pratiwi (2019)

Penelitian keempat Penelitian yang akan digunakan sebagai bahan acuan yang ditulis oleh Octavia Intan Pratiwi yang berjudul pengaruh kinerja keuangan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa (BUSN). Tujuan dari penelitian ini untuk melihat pengaruh rasio LDR, LAR, NPL, APB, BOPO, NIM, IRR, PDN dan FACR apakah secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa. Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Regresi linier berganda adalah teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini. Bank HSBC, Bank BTPN dan Bank UOB merupakan sampel yang digunakan penelitian.

Berikut kesimpulan yang terdapat pada penelitian ini sebagai berikut :

- a. LDR & IRR secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.
- b. LAR, PDN & NIM secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.
- c. APB, BOPO & FACR secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.
- d. NPL secara parsial berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

Tabel 2. 1
Ringkasan Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama & Tahun	Topik Penelitian	Variable Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Alexandra Maheswari, Ellen Theresia Sihotang, Riski Aprillia Nita dan Nur'aini Rokhmania (2023)	ROA	LAR,NPL,IRR, BOPO, FBIR, dan ROA	BPD Lampung, BPD DIY, BPD Kalteng dan BPD NTT.	Regresi linier berganda	LAR dan FBIR berpengaruh positif serta tidak signifikan terhadap ROA. NPL dan BOPO secara parsial memiliki koefisien negatif signifikan terhadap ROA. IRR berpengaruh positif serta signifikan terhadap ROA.
2	Fitria Dwi Rohmana dan Emanuel Kristijadi (2023)	ROA	LDR, ALR,NPL,APB,IR R,PDN, CIR dan FBIR.	24 BUSN yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.	Regresi linier berganda	LDR dan ALR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. NPL, APB dan PDN berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. IRR dan FBIR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. CIR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
3	Riris dwi ambarwati (2021)	ROA	LDR,IPR,APB,NPL ,IRR,PDN,BOPO dan FBIR	PT Bumi Arta, Tbk, PT Bank Maspion Indonesia, Tbk, dan. PT Bank MNC Internasional, Tbk	Regresi linier berganda	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara signifikan berpengaruh terhadap ROA LDR dan IPR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA APB dan BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA NPL, IRR, PDN, dan FBIR secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA
4	Sherla cintya dewi (2019)	ROA	FDR, IPR, NPF, APB,PDN, REO dan FBIR	Bank Muamalat, Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri. (periode triwulan I 2013 – triwulan IV 2018.)	Regresi linier berganda	FDR, IPR, NPF, APB, PDN, REO dan FBIR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. FDR, NPF dan PDN secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. IPR dan APB secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. REO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. FBIR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA
5	Octavia Intan pratiwi (2019)	ROA	LDR,LAR,NPL,AP B, BOPO,NIM,IRR,P DN dan FACR	Bank HSBC, Bank BTPN dan Bank UOB	Regresi linier berganda	LDR, LAR, NPL, APB, BOPO, NIM, IRR, PDN dan FACR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. LDR & IRR secara parsial pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. LAR, PDN & NIM secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. APB, BOPO & FACR secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. NPL secara parsial berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA

Sumber : Alexandra Maheswari, Ellen Theresia Sihotang, Riski Aprillia Nita dan Nur'aini Rokhmania (2023), Fitria Dwi Rohmana dan Emanuel Kristijadi (2023),Riris dwi ambarwati (2021), Sherla cintya dewi (2019), Octavia Intan pratiwi (2019).

2.2 Landasan Teori

Bab ini akan menjelaskan tentang pembahasan teori yang akan mendasari penelitian, berikut penjelasannya :

2.2.1 Profitabilitas Bank

Profitabilitas dapat digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan tersebut dalam mencari laba. Semakin tinggi profitabilitas ataupun kemampuan Bank dalam memperoleh laba maka dapat diartikan semakin tinggi kemampuan Bank dalam bertahan di kondisi ekonomi. Profitabilitas dapat diukur dengan beberapa rasio sebagai berikut (Rivai, 2013:480) :

1. *Return On Asset (ROA)*

ROA merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan secara keseluruhan. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam menghasilkan laba kotor (laba). Semakin tinggi ROA suatu bank maka semakin besar pula keuntungan yang dihasilkan Bank , dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam pemanfaatan aset. Rumus perhitungan ROA sebagai berikut (POJK No.18/POJK.03, /2016) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Asset}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

- a. Laba yang dihitung laba bank sebelum pajak disetahunkan.

- b. Total aktiva adalah rata-rata volume usaha selama dua belas bulan terakhir

2. *Return on equity* (ROE)

ROE merupakan rasio profitabilitas yang membandingkan laba bersih (net income) suatu perusahaan dengan aset bersihnya (modal). ROE ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal ekuitas atau modal sendiri. Semakin tingkat tingginya rasio maka semakin baik. Rumus perhitungan ROE sebagai berikut (POJK No.18/POJK.03, /2016) :

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- a. Laba setelah pajak ialah laba yang terdapat pada laporan laba bersih yang didapatkan setelah pajak disetahunkan
- b. Perhitungan modal sendiri berdasarkan ketentuan Nomor 9/SEOJK.03/2020 mengenai kewajiban penyediaan modal minimum.

3. *Net Interest Margin* (NIM)

NIM adalah rasio yang menunjukkan kemampuan Bank untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Rumus perhitungan NIM sebagai berikut (POJK No.18/POJK.03, /2016) :

$$NIM = \frac{\text{pendapatan bersih (pend.bunga-beban bunga)}}{\text{rata-rata aset produktif yang menghasilkan bunga}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga yang telah dikurangi dengan beban bunga disetahunkan
- b. Asset produktif yang dihitung ialah aset yang menghasilkan bunga tidak termasuk seperti penerbitan jaminan, letter of credit, standby letter of credit, fasilitas kredit yang belum ditarik, yang tidak menghasilkan bunga.

Dalam penelitian ini, rasio untuk mengukur profitabilitas yang digunakan adalah rasio ROA sebagai variable tergantung.

2.2.2 Risiko Usaha Pada Bank

Risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu. Risiko bisnis suatu bank adalah kemungkinan terjadinya suatu peristiwa yang dapat mengakibatkan kerugian bagi bank. Risiko yang mungkin dihadapi bank antara lain risiko likuiditas, risiko pasar, risiko kredit, dan risiko operasional (POJK No.18/POJK.03, /2016).

2.2.3.1 Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang timbul akibat ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban jatuh temponya dari sumber arus kas dan/atau dari perolehan aset likuid yang berkualitas tinggi tanpa memberikan dampak buruk terhadap aktivitas dan posisi keuangan bank (POJK No. 18/POJK.03/2016). Rasio keuangan dapat dijadikan acuan untuk mengukur resiko likuiditas sebagai berikut (Rivai, 2013:482-485):

a) *Loan to Deposito Ratio* (LDR)

LDR sebagai rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan suatu bank dengan dana dari pihak ketiga dan menggambarkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada pihak ketiga dengan mengelola kredit yang disalurkan berdasarkan pengawasan bank. LDR dapat dirumuskan sebagai berikut (POJK No.18/POJK.03, /2016) :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan :

- a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain).
- b. Dana pihak ketiga termasuk giro, tabungan, dan simpanan berjangka (tidak termasuk antara bank).

b) *Investing Policy Ratio* (IPR)

IPR adalah rasio yang digunakan untuk menjadi alat ukur tingkat kemampuan Bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki oleh Bank. IPR dapat dirumuskan sebagai berikut (POJK No.18/POJK.03, /2016) :

$$IPR = \frac{\text{Surat Berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan :

- a. Surat berharga terdiri atas surat berharga kepemilikan bank, surat berharga yang dijual dengan perjanjian akan dibeli kembali (*repo*), Sertifikat Bank Indonesia (SBI), surat berharga yang dibeli dengan perjanjian dijual kembali (*reserve repo*) serta surat obligasi.
- b. Total deposit terdiri dari tabungan, giro dan simpanan berjangka.

Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur resiko likuiditas menggunakan rasio LDR dan IPR.

2.2.3.2 Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah Risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank, termasuk Risiko Kredit akibat kegagalan debitur. Risiko kredit, *counterparty credit risk*, dan *settlement risk* (POJK No. 18/POJK.03./2016). Risiko kredit dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut :

2.2.3.1 *Non performing loan* (NPL)

NPL merupakan rasio yang membandingkan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan oleh bank. Kredit bermasalah yaitu dengan kualitas kredit kurang lancar, diragukan, dan macet. NPL dapat dirumuskan sebagai berikut (POJK No.18/POJK.03, /2016) :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan :

- a. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas Kurang Lancar, Diragukan dan Macet.
- b. Total kredit dihitung berdasarkan pada nilai tercatat dalam laporan posisi keuangan, secara kotor sebelum dikurangi dengan CKPN.

2.2.3.2 Aktiva produktif bermasalah (APB)

APB merupakan rasio yang berguna untuk menunjukkan kemampuan dari bank dalam mengelola aset produktif yang berpengaruh pada kinerja suatu bank. Rasio APB dapat dirumuskan sebagai berikut (POJK No.18/POJK.03, /2016) :

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan :

Aset Produktif Bermasalah terdiri atas total aset produktif pihak terkait dan tidak terkait yang termasuk kategori kurang lancar, diragukan dan macet.

Total aset produktif dapat dihitung dengan nilai tercatat dalam posisi keuangan, secara kotor sebelum dikurangi CKPN

Pada penelitian ini rasio yang akan digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah rasio NPL dan APB.

2.2.3.3 Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah Risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk Risiko perubahan harga option (POJK No.18/POJK.03/2016).

Risiko pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut :

- a) *Interest rate risk* (IRR)

IRR adalah rasio yang berguna menjadi alat ukur asset atau kewajiban bank yang memiliki sensitivitas terhadap perubahan dari suku bunga. Rasio IRR dapat dirumuskan sebagai berikut (POJK No.18/POJK.03, /2016) :

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitive Assets}}{\text{Interest Rate Sensitive Liabilities}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan :

- a. IRSA merupakan aset dalam yang terdiri dari penempatan bank lain, surat berharga, penyertaan serta kredit yang diberikan.
- b. IRSL merupakan jumlah kewajiban segera lainnya, tabungan, giro, pinjaman yang diterima dan deposito.

b) Posisi Devisa netto (PDN)

PDN merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengatasi perubahan nilai tukar. PDN adalah selisih bersih antara aset dengan liabilitas pada laporan posisi keuangan untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen atau kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing. Berikut adalah perhitungan PDN (POJK No.18/POJK.03, /2016) :

$$PDN = \frac{(\text{Aset Valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots (9)$$

- a. Aset Valas terdiri dari surat berharga kepemilikan bank, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, serta kredit yang diberikan.

- b. pasiva valas, terdiri dari simpanan berjangka, giro, surat berharga yang diterbitkan serta pinjaman yang diterima.
- c. Off balance sheet yaitu tagihan serta kewajiban komitmen dan kontijensi.
- d. Modal terdiri dari agio (disagio), modal disetor, opsi saham, modal sumbangan, dana setoran modal, selisih penjabaran laporan keuangan, selisih penilaian kembali aset tetap, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan, pendapatan komprehensif dan saldo laba/rugi.

Pada penelitian ini rasio yang akan digunakan untuk mengukur risiko pasar adalah rasio IRR dan PDN

2.2.3.4 Risiko Operasional

Risiko Operasional yaitu Risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank (POJK No.18/POJK.03/2016). Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko operasional sebagai berikut (Rivai, 2013:482) :

- a) Beban operasinal terhadap pendapatan operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio yang membandingkan beban operasional dengan pendapatan operasional untuk melakukan kegiatan operasional perbankan.

BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut (POJK No.18/POJK.03, /2016) :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (10)$$

Keterangan :

- a. Beban Operasional didapatkan dari penjumlahan laporan laba rugi pos beban bunga.
- b. Pendapatan Operasional didapatkan dari penjumlahan laporan laba rugi pos pendapatan bunga.

b) *Fee based income ratio* (FBIR)

FBIR merupakan rasio untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga. Semakin tinggi rasio FBIR, hal ini mengakibatkan pendapatan operasional di luar bunga meningkat. FIBR dapat dirumuskan sebagai berikut (POJK No.18/POJK.03, /2016) :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan Operasional lainnya yang tercantum dalam laporan laba rugi.
- b. Pendapatan Operasional terdiri dari pendapatan operasional selain bunga, pendapatan bunga, penghapusan aset produktif dan diperoleh dari pendapatan estimasi kerugian komitmen dan kontijensi.

Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur risiko operasional menggunakan rasio BOPO dan FIBR.

2.3 Pengaruh antara Variabel

Pada bab ini menjelaskan pengaruh variable bebas terhadap variable terkait. Variable LDR, IPR, IRR, PDN, NPL, APB, BOPO, dan FBIR adalah rasio yang digunakan dalam peneliti ini, berikut penjelasan hubungan antara variable tersebut.

1. Pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA

Resiko Likuiditas dalam melakukan penelitian ini menggunakan rasio LDR dan IPR. LDR mempunyai pengaruh negatif terhadap risiko likuiditas, hal ini terjadi apabila LDR meningkat menunjukkan kredit yang disalurkan bank meningkat, sehingga angsuran kredit semakin meningkat yang dapat digunakan sebagai sumber likuiditas, maka risiko likuiditas yang dihadapi bank rendah atau semakin kecil.

LDR berpengaruh positif terhadap ROA, karena apabila LDR meningkat, berarti terjadi peningkatan terhadap presentase total kredit yang diberikan lebih besar dari presentase peningkatan total dana pihak ketiga yang didapat oleh bank. Bank akan mengalami kenaikan terhadap pendapatan bunga dari kredit yang disalurkan ke masyarakat dari pada biaya bunga yang disalurkan, sehingga terjadi peningkatan pendapatan bunga yang besar sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat.

Pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif karena jika LDR meningkat, risiko likuiditas menurun akan menyebabkan laba bank meningkat. Hasil penelitian dari Riris Dwi Ambarwati (2021) dan Octavia Intan Pratiwi (2019) yang menunjukan LDR berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan Fitria Dwi Rohmana dan Emanuel Kristijadi (2023) menunjukan LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

IPR memiliki pengaruh yang negatif terhadap risiko likuiditas, karena apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan surat-surat berharga yang

dimiliki bank lebih besar daripada peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban kepada dana pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga sehingga risiko likuiditas menurun.

IPR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA, karena apabila IPR meningkat akan terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki bank lebih besar daripada peningkatan total dana pihak ketiga. Bank akan mengalami peningkatan pada pendapatan surat berharga daripada biaya yang dikeluarkan bank. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan daripada peningkatan biaya sehingga laba bank mengalami peningkatan.

Pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif karena apabila terjadi peningkatan surat berharga lebih besar dari peningkatan dana pihak ketiga maka akan menyebabkan risiko likuiditas menurun dan menyebabkan ROA meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Riris Dwi Ambarwati (2020) mendapatkan hasil bahwa IPR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Sherla Cintya Dewi (2019) mendapatkan bahwa IPR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

2. Pengaruh risiko kredit terhadap ROA

Risiko kredit dalam melakukan penelitian ini menggunakan rasio NPL dan APB. NPL memiliki pengaruh yang positif terhadap risiko kredit. Semakin tinggi NPL maka akan menyebabkan peningkatan jumlah kredit bermasalah yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total kredit yang dimiliki

oleh Bank, sehingga terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, peningkatan potensi pada kredit bermasalah mengalami peningkatan yang menyebabkan Risiko Kredit pada bank meningkat.

NPL mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA, hal ini terjadi karena apabila NPL meningkat maka akan berakibat pada meningkatnya kredit bermasalah yang lebih besar dari meningkatnya total kredit yang dimiliki oleh bank. Sehingga pendapatan menurun dan laba pun juga ikut menurun. Pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah negatif, ketika semakin tinggi kemungkinan tingkat gagal bayar yang dilakukan oleh debitur dan akan menyebabkan laba bank menurun dan ROA pun juga ikut menurun.

Pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah negatif, ketika NPL meningkat dapat menyebabkan risiko kredit mengalami peningkatan dan laba menurun ROA pun juga menurun. Hasil penelitian Alexandra Maheswari, et al., (2023) dan Fitria Dwi Rohmana dan Emanuel Kristijadi (2023) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Riris dwi ambarwati (2021) dan Octavia Intan pratiwi (2019) menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

APB memiliki pengaruh yang positif terhadap risiko kredit. Hal tersebut terjadi jika APB mengalami kenaikan, berarti terjadi peningkatan Aktiva Produktif Bermasalah dengan persentase lebih tinggi dibandingkan dengan persentase peningkatan total aktiva produktif yang dimiliki bank, hal ini

menunjukkan biaya pencadangan penghapusan aktiva produktif semakin meningkat, sehingga risiko kredit meningkat.

APB memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA, karena apabila APB meningkat maka terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar dari peningkatan aktiva produktif bank. Pendapatan menurun dan laba ikut menurun sehingga ROA menurun. Pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah negatif, ketika APB meningkat dapat menyebabkan risiko kredit mengalami peningkatan dan laba menurun ROA pun juga menurun.

Hasil penelitian Riris dwi ambarwati (2021), Fitria Dwi Rohmana dan Emanuel Kristijadi (2023) menyatakan bahwa berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Sherla cintya dewi (2019) dan Octavia Intan pratiwi (2019) menyatakan bahwa berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

3. Pengaruh risiko pasar terhadap ROA

Risiko pasar dalam melakukan penelitian ini menggunakan rasio IRR dan PDN. Pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah bisa positif atau negatif, karena apabila IRR meningkat maka terjadi peningkatan terhadap IRSA lebih besar dari IRSL. Suku bunga cenderung naik, terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya bunga yang menyebabkan risiko pasar mengalami penurunan, jadi pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah negatif. Apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan maka pendapatan bunga lebih besar dari penurunan biaya bunga. Jadi pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah positif.

Pengaruh IRR terhadap ROA adalah bisa positif atau negatif, karena apabila IRR meningkat maka terjadi peningkatan IRSA lebih besar daripada IRSL. Jika suku bunga mengalami kenaikan maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan biaya bunga maka ROA akan meningkat. Pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif sebaliknya jika suku bunga mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan pendapatan lebih besar dari pada penurunan biaya bunga maka ROA akan menurun dan pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif.

Pengaruh risiko pasar diukur dengan IRR terhadap ROA dapat positif dan negatif. Apabila IRR mengalami kenaikan maka terjadi peningkatan IRSA lebih besar dari IRSL, karena apabila suku bunga cenderung mengalami penurunan maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dari penurunan biaya bunga yang dapat menyebabkan laba bank menurun dan ROA juga ikut menurun. Hasil penelitian Octavia Intan pratiwi (2019) menyatakan bahwa IRR berpengaruh negatif terhadap ROA. Alexandra Maheswari, et al., (2023), Fitria Dwi Rohmana dan Emanuel Kristijadi (2023) menyatakan bahwa IRR berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh PDN terhadap risiko pasar adalah negatif atau positif, karena apabila PDN naik maka terjadi kenaikan aktiva valas dengan presentase lebih besar disbanding dengan pasiva valas. Hal ini terjadi apabila nilai tukar mengalami peningkatan maka kenaikan pendapatan valas lebih besar dari kenaikan biaya valas yang dapat menyebabkan risiko nilai tukar mengalami penurunan, Jadi pengaruh PDN terhadap risiko pasar adalah negatif. Sebaliknya

apabila terjadi penurunan terhadap nilai tukar maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dari penurunan biaya valas yang berarti risiko nilai tukar mengalami peningkatan, berarti pengaruh PDN terhadap risiko pasar adalah positif. Pengaruh risiko pasar diukur dengan PDN terhadap ROA adalah negatif dan positif. Hasil penelitian Sherla Cintya Dewi (2019), Fitria Dwi Rohmana dan Emanuel Kristijadi (2023) menyatakan bahwa PDN berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Riris Dwi Ambarwati (2021) dan Octavia Intan Pratiwi (2019) menyatakan bahwa PDN berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

4. Pengaruh risiko operasional terhadap ROA

Risiko operasional dalam melakukan penelitian ini menggunakan rasio BOPO dan FIBR. BOPO mempunyai pengaruh yang positif terhadap risiko operasional karena terjadi peningkatan biaya operasional yang lebih besar dari peningkatan presentase pendapatan operasional yang diperoleh oleh bank. Kemudian, apabila bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya mengalami kendala ini menyebabkan risiko operasional bank meningkat.

BOPO mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA, karena BOPO mengalami peningkatan maka biaya operasional bank yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional yang diperoleh oleh bank. Hal ini yang menyebabkan pendapatan yang diperoleh bank menurun dan ROA juga ikut menurun. Pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif karena dengan meningkatnya BOPO dapat menyebabkan terjadinya peningkatan

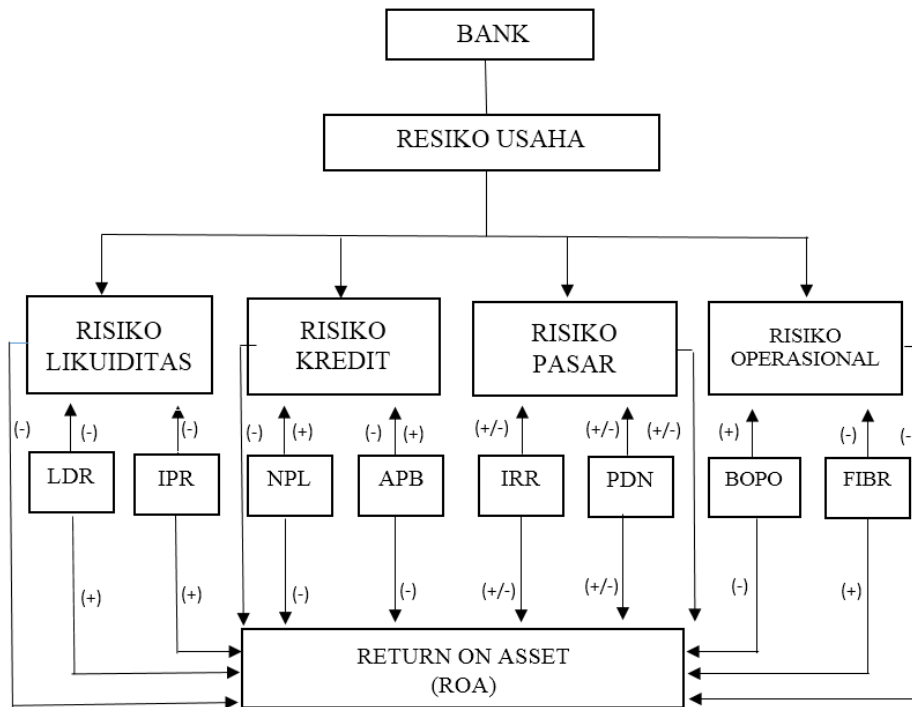
risiko operasional lebih besar dari peningkatan pendapatan operasional. Hasil penelitian Alexandra Maheswari, et al., (2023), Riris dwi ambarwati (2021), dan Octavia Intan pratiwi (2019) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

FBIR mempunyai pengaruh negatif terhadap risiko operasional, karena terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga yang lebih besar daripada pendapatan operasional bank. Jadi tingkat efisiensi bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga naik dan pendapatan operasionalnya menurun.

FBIR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, karena apabila pendapatan operasional diluar pendapatan bunga yang lebih besar daripada pendapatan operasionalnya, berarti akan terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dari peningkatan biaya. Laba yang diperoleh akan semakin besar dan ROA akan mengalami peningkatan. Pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif karena dengan meningkatnya FBIR menyebabkan terjadinya penurunan risiko operasional dan menyebabkan ROA meningkat yang menyebabkan laba bank akan semakin meningkat. Hasil penelitian Alexandra Maheswari, et al., (2023), Riris dwi ambarwati (2021) dan Sherla cintya dewi (2019) menyatakan bahwa FIBR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan Fitria Dwi Rohmana dan Emanuel Kristijadi (2023) menyatakan bahwa FIBR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

2.4 Kerangka Pemikiran

Pengaruh variable bebas LDR, IPR, APB, NPL,IRR, PDN, BOPO, FIBR pada variable terikat ROA digambarkan alur kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan berdasarkan dengan landasan teori sebagai berikut :

1. LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa yang terdaftar di BEI.
2. LDR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa yang terdaftar di BEI.

3. IPR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa yang terdaftar di BEI.
4. NPL secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa yang terdaftar di BEI.
5. APB secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa yang terdaftar di BEI.
6. IRR secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa yang terdaftar di BEI
7. PDN secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa yang terdaftar di BEI
8. BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa yang terdaftar di BEI.
9. FBIR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa yang terdaftar di BEI.